

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendirian sebuah perusahaan sudah pasti memiliki tujuan, tujuan utama sebuah perusahaan yaitu maksimalisasi keuntungan untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham dan melindungi kepentingan pemangku kepentingan lainnya, termasuk masyarakat dan lingkungan. Perusahaan akan berusaha memberikan informasi yang dibutuhkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Laporan keuangan menjadi hal penting sebagai bentuk tanggung jawab manajemen sekaligus dalam menghubungkan manajemen perusahaan dengan para pemangku kepentingannya (*stakeholders*) (Erawati & Cahyaningrum, 2020)(Abhirama & Ghozali, 2021) Sehingga laporan keuangan dapat membantu dalam pengambilan keputusan oleh *stakeholder* terutama bagi calon investor yang akan membuat keputusan berinvestasi. Laporan keuangan merupakan informasi keuangan suatu perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja (Sari, 2021). Kinerja keuangan suatu perusahaan pada hakikatnya merupakan aspek yang tidak boleh diabaikan. Kualitas kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dari laporan keuangannya.

Kinerja merupakan bagian penting dalam perusahaan yang harus dicapai melalui berbagai aktivitas, karena kinerja mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang ada. Artinya apakah perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya, atau tidak mampu memanfaatkannya dengan baik. Menurut (Francis Hutabarat, 2021), kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Kinerja

keuangan yang baik mampu mempengaruhi reputasi perusahaan. Kinerja keuangan memungkinkan para *stakeholders* seperti investor untuk menilai apakah posisi keuangan suatu perusahaan baik atau tidak, sehingga mereka dapat memutuskan apakah akan menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

Beroperasinya sebuah perusahaan harus memperhatikan fenomena sosial budaya yang ada disekitarnya, jika terjadi pergerakan sosial budaya pada masyarakat sekitar, maka dapat mempersulit operasional perusahaan itu sendiri, seperti munculnya kecemburuan sosial akibat dari gaya hidup dan pendapatan karyawan perusahaan dan masyarakat sekitar yang sangat berbeda. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan sekitar perusahaan. Seperti contoh terdapat kasus yang terjadi di Pasuruan, Satoria Group memproduksi cairan infus dan hemodialisa di bidang farmasi, serta *sweetener*, *foamer* dan *creamer* di bidang industri bahan makanan yang diharapkan dapat mengisi celah kurangnya pasokan bahan-bahan tersebut dari dalam negeri dan menjadi peluang bisnis yang prospektif justru mencemari lingkungan disekitarnya dan berdampak langsung pada kesehatan warga. Kasus pencemaran air Sungai Welang tersebut diadakan warga sekitar ke Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan terbukti melalui hasil uji laboratorium bahwa limbah pabrik melebihi batas baku mutu. Dampak yang ditimbulkan dari kasus ini adalah air sungai yang berubah warna menjadi keruh dan hijau, mengeluarkan bau yang menyengat, serta aliran air yang biasanya dipergunakan untuk mandi dan mencuci kini tidak bisa dipakai lagi karena keruh dan dicemari sampah kerap menyebabkan gatal-gatal. Pada akhirnya PT Satoria Group dikenai sanksi administratif yang ditujukan langsung pada manajemen perusahaan.

Kasus yang terjadi terkait pencemaran lingkungan karena kurangnya kepedulian perusahaan terhadap pelaksanaan CSR juga terjadi pada bank. Namun kasus yang terjadi pada bank dilakukan dengan menyelewengkan dana atau korupsi. Kasus korupsi dana CSR bank BUMN di kota Mojokerto melibatkan tersangka dari beberapa pihak yaitu direktur CV, konsultan sekaligus pengawas proyek, dan juga pelaksana lapangan. Dana yang dikeluarkan oleh bank untuk mendukung

revitalisasi Jembatan Gajah Mada disalahgunakan. Negara mengalami kerugian dikarenakan adanya selisih dana yang terjadi dari RAB yang disepakati sesuai kontrak dengan pihak-pihak terkait. Pihak kejaksanaan negeri juga mengatakan bahwa ada indikasi keterlibatan 9 orang dari pihak internal bank.

Dari kejadian tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan dampak yang mungkin timbul dari setiap kegiatan. Semakin berkembangnya zaman, semakin banyak tuntutan pihak-pihak *stakeholders* kepada perusahaan untuk dapat fokus dan memperbaiki kondisi internal serta untuk memperbaiki kondisi eksternal perusahaan termasuk kesejahteraan masyarakat sekitar (Gunawan & Yuanita, 2018). Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan serta merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan digambarkan melalui pelaksanaan aktivitas CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dimana tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan kepedulian suatu perusahaan terhadap kepentingan pihak lain lebih dari sekedar kepentingan perusahaan. Perusahaan berharap dengan melakukan pengungkapan CSR, seluruh informasi yang dibutuhkan *stakeholders* pada aspek non-keuangan, seperti aspek sosial dan lingkungan, akan berguna untuk pengambilan keputusan dan mendukung segala aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Perusahaan memberikan kontribusi berupa materi kepada masyarakat atau orang-orang disekitarnya untuk melaksanakan kegiatan CSR di wilayah tanggung jawabnya (Ernawan, 2014). Pelaksanaan tanggung jawab sosial memerlukan sejumlah biaya yang nantinya dapat menjadi beban bagi perusahaan. (De Lavanda & Meiden, 2022) mengatakan bahwa perusahaan perlu memberikan sebagian keuntungan yang diperoleh untuk kesejahteraan masyarakat, memperbaiki kerugian, memberikan nilai kepada pemangku kepentingan dengan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Walaupun memakan biaya, pelaksanaan kegiatan CSR menguntungkan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang dan mempengaruhi eksistensi dan reputasi perusahaan, namun memiliki reputasi perusahaan yang baik mempengaruhi loyalitas konsumen dengan meningkatkan

penjualan sehingga dapat meningkatkan nilai dan keuntungan perusahaan (Anisah et al., 2023).

Penelitian yang mengkaji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu tetapi hasilnya masih tidak sejalan. Sebagaimana penelitian sebelumnya menemukan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Suciwati et al., 2017; Bhernadha et al., 2017; Afifah & Syafruddin, 2021; Akhbar & Yuniarti, 2023; Situmeang et al., 2023). Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Mustafa & Handayani, 2014; Putri & Rosdiana, 2021; Cahyaningrum et al., 2022; Yanti et al., 2022; Tambunan et al., 2023; Sudirman et al., 2023).

Ketidak konsisten hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan mengindikasikan adalah variabel lain yang mempengaruhi hubungan keduanya. Dalam penelitian ini variabel tersebut adalah kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Menurut logika yang ditelaah, semakin tinggi kepemilikan manajerial dapat menjadi tolak ukur semakin baik suatu perusahaan dalam mengambil keputusan yang berdampak baik bagi bagian-bagian perusahaan termasuk kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial menempatkan manajer dan para pemegang saham dalam posisi yang setara atau sejajar.

Penelitian yang mengkaji penggunaan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi telah banyak dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti sebelumnya namun beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak sepakat satu sama lain. Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara variabel (Hariadi & Meha, 2021; Pujianti, Silfi & Hariyani, 2023; Razak, Wijaya & Devi, 2023). Berbanding terbalik dengan beberapa penelitian berikut yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel (Erawati & Cahyaningrum, 2020; Fajria, Malikhah & Afifudin, 2022).

Hasil yang bertentangan tersebut membuat peneliti ingin menguji kembali pengaruh kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dalam penelitian.

Perbedaan yang hendak dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini setelah membandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terletak pada periode waktu (penelitian yang diambil meliputi tahun yang spesifik yaitu tahun 2020-2022 saat masa pandemi COVID-19), konteks spesifik (penelitian ini terfokus pada bank di Indonesia yang menggambarkan regulasi dan lingkungan bisnis di Indonesia mempengaruhi hasil), data dan sumber (penelitian ini didasarkan pada data terbaru dan relevan yang dilaporkan di BEI). Dengan melihat dari aspek-aspek tersebut, peneliti dapat melihat bahwa penelitian ini akan memberikan perspektif yang lebih up-to-date dan relevan, khususnya dalam konteks industri perbankan di Indonesia selama periode yang penuh tantangan. Selain itu, penggunaan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dapat menambah dimensi baru dalam memahami hubungan antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan dan manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan
2. Untuk menganalisis pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, adapun beberapa manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan lebih mendalam mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial, serta menjadi referensi tambahan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan menyadari akan pentingnya melakukan pengungkapan CSR dalam upaya peningkatan kinerja keuangan

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran investor sebelum berinvestasi akan pentingnya penerapan dan pengungkapan CSR dilakukan oleh suatu perusahaan.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau menambah referensi untuk penelitian yang serupa dalam beberapa tahun kedepan.